

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu, sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenalkan sebagai pengajaran.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan siswa pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih jauh dan mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya sehingga lebih dituntut dalam pengelolaan pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan siswa menuju sebuah perubahan dan merupakan suatu pekerjaan yang berat.

Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan yang baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan seperti yang diinginkan.

Pendidikan jasmani suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani selama ini berorientasi pada suatu titik pusat yaitu guru. Kenyataan ini bisa dilihat di lapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Hal ini tentu saja mempengaruhi pola pikir dan persepsi guru pendidikan jasmani itu sendiri, bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan perkembangan motorik peserta didiknya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tenis meja dalam kurikulum KTSP dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya kelas VIII dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek bukan hanya teori, yakni mempraktekkan teknik-teknik dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tenis meja, maka di sini siswa dituntut agar dapat melakukan teknik-teknik dasar *forehand push* sesuai dengan KKM yang ada di sekolah tersebut, adapun teknik-teknik dasar dalam *forehand push* yaitu: Sikap Permulaan, Sikap Perkenaan, dan Sikap Akhir.

Tenis meja salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak penggemarnya di masyarakat dan telah masuk ke sekolah lewat kegiatan kurikulum, karena cabang olahraga tenis meja selain cabang olahraga prestasi juga merupakan olahraga rekreasi yaitu hanya untuk mengisi waktu luang.

Ditinjau dari sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Sei Rampah memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya lapangan bola voli 1 Unit, lapangan basket, lapangan futsal yang dimodifikasi, dan tenis meja 2 Unit, lembing, peluru, bola kaki dan bola voli yang jumlahnya sangat minim.

Pada tanggal 10 Desember 2015 berdasarkan observasi siswa di SMP Negeri 1 Sei Rampah, tentang pelajaran Tenis meja, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada permainan tenis meja khususnya pada pukulan *forehand push*, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara melakukan teknik dasar pukulan *forehand push* dengan benar, terutama pada sikap perkenaan bola.

Salah satu penyebab hal ini adalah karena kurang diterapkannya metode pembelajaran yang menarik, kurangnya usaha guru penjas untuk memotivasi siswa selama menjalankan materi terutama pada mata pelajaran teknik dasar pukulan *forehand push* tenis meja. Pada kegiatan inti guru kurang menggunakan ketrampilan variasi belajar dan pemanfaatan sarana prasarana, tidak adanya umpan balik atau tanya jawab untuk mengetahui kekurangan dalam menjalankan materi, dalam mengakhiri pelajaran guru hanya menyampaikan materi untuk selanjutnya. Hal ini ditambah dengan pemahaman siswa tentang apa yang disampaikan guru rendah, serta rasa ingin tahu yang minim, sehingga siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan guru, siswa cenderung diam dan tidak banyak yang bertanya pada materi yang tidak diketahui serta perhatian guru sangat rendah terutama pada proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan guru belum menggunakan gaya mengajar

yang membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas guru kurang melibatkan siswa untuk menghadapi masalah dalam pelajaran, penyajian materi kurang jelas sehingga siswa sulit menangkap pelajaran, dan selalu menggunakan gaya mengajar yang kurang variatif sehingga siswa cepat merasa bosan terutama pada siswa perempuan karena gerak motoriknya yang lambat, dan masih banyak gerakan teknik dasar pukulan *forehand push* yang salah, ditambah lagi guru terlalu fokus kepada siswa laki-laki dan guru kurang tegas dalam bersikap sehingga menambah proses belajar menjadi kurang aktif.

Dalam pelajaran tenis meja khususnya *forehand push* yaitu dari 32 siswa Kelas VIII-9 di SMP N 1 Sei Rampah banyak siswa mendapat ketuntasan yang sangat rendah dalam hal teknik dasar pukulan *forehand push* yang hanya 14 orang yang mencapai nilai tuntas. Itu artinya hanya 43,75% dan 18 orang belum mencapai ketuntasan itu artinya 56,25% sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 yang ditetapkan sekolah. Dari 32 siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tentang teknik dasar pukulan *forehand push* masih tergolong rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi guru yang rendah, kurangnya sarana atau media pembelajaran, kurang variatif gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya materi teknik dasar pukulan *forehand push* menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif, aktif, dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan

suatu cara agar siswa dapat menguasai gerakan teknik dasar pukulan *forehand push* dengan benar sehingga akan menghasilkan teknik pukulan yang benar dan maksimal. Jika selama ini guru pendidikan jasmani kesehatan menyajikan materi pukulan *forehand push* dengan menggunakan gaya mengajar yang membosankan tanpa mengikut sertakan siswa-siswi dalam proses pembelajaran yang berlangsung, maka disini guru menyajikan dan memberikan materi pelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar mengajar. dan minimnya saran dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah ,menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru,atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin ,sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan.

Untuk itu terkait dalam hal tersebut, Peneliti menggunakan gaya mengajar Inklusi dengan Modifikasi Alat pembelajaran yang menurut peneliti merupakan salah satu metode yang tepat,karena peneliti ingin melihat perkembangan kemampuan siswa dalam proses belajar permainan tenis meja khususnya pada teknik dasar pukulan *forehand push*.

Gaya mengajar Inklusi dengan Modifikasi alat bertujuan untuk melibatkan semua siswa, gaya mengajar Inklusi adalah Gaya mengajar cakupan dengan memperkenalkan berbagai tingkat tugas. siswa diberikan tugas yang berbeda-beda sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki, dalam gaya ini siswa di dorong untuk

menentukan tingkat penampilannya dan memberikan kesempatan untuk menganalisis dan sintesis tugas. Muska Moston(1984:180)

Keunggulan dari gaya mengajar Inklusi ini adalah membina kemandirian dan mengembangkan kemampuan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan diri, memberikan kesempatan untuk menguatkan sifat individualis yang berlebihan, memberikan kesempatan belajar berdasarkan tempo dan irama belajar atau ketepatan belajar dirinya sendiri.

Modifikasi adalah perubahan dari keadaan lama atau semula menjadi keadaan perubahan .perubahan ini dapat berupa bentuk,fungsi cara penggunaan dan manfaat tanpa sepenuhnya menghilangkan karakteristik yang lama atau yang asli. Manfaat modifikasi ini adalah agar semua siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang di temukan maka penulis tertarik melakukan perubahan pembelajaran *forehand puhs* tenis meja melalui penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan gaya mengajar inklusi dengan modifikasi alat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat di identifikasikan sebagai berikut :

- Penyampaian materi yang dilaksanakan tidak bervariasi atau masih monoton dalam pembelajaran

- Kurangnya perhatian guru dalam memilih metode yang tepat pada suatu materi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa.
- Guru penjas menggunakan gaya mengajar yang kurang menarik, sehingga siswa banyak bermain sesuka hatinya dan tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan. sehingga siswa tidak mengetahui materi apa yang sedang berjalan.
- Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk menunjang kreatifitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran
- Siswa tidak mendapat umpan balik secara langsung dari guru penjas pada saat melakukan kesalahan gerak yang dilakukan oleh dirinya sendiri pada saat melakukan gerakan pukulan forehand push.
- Proses belajar siswa kurang aktif dan kurang partisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga berakibat pada rendahnya pencapaian nilai hasil belajar pukulan forehand push pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan gaya mengajar Inklusi dengan modifikasi alat pada pukulan *Forehand Push* tenis meja untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : “ Apakah dengan Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Dengan Modifikasi Alat dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Forehand Push* Tenis Meja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah Tahun Ajaran 2016/2017?.

E. Tujuan Penelitian

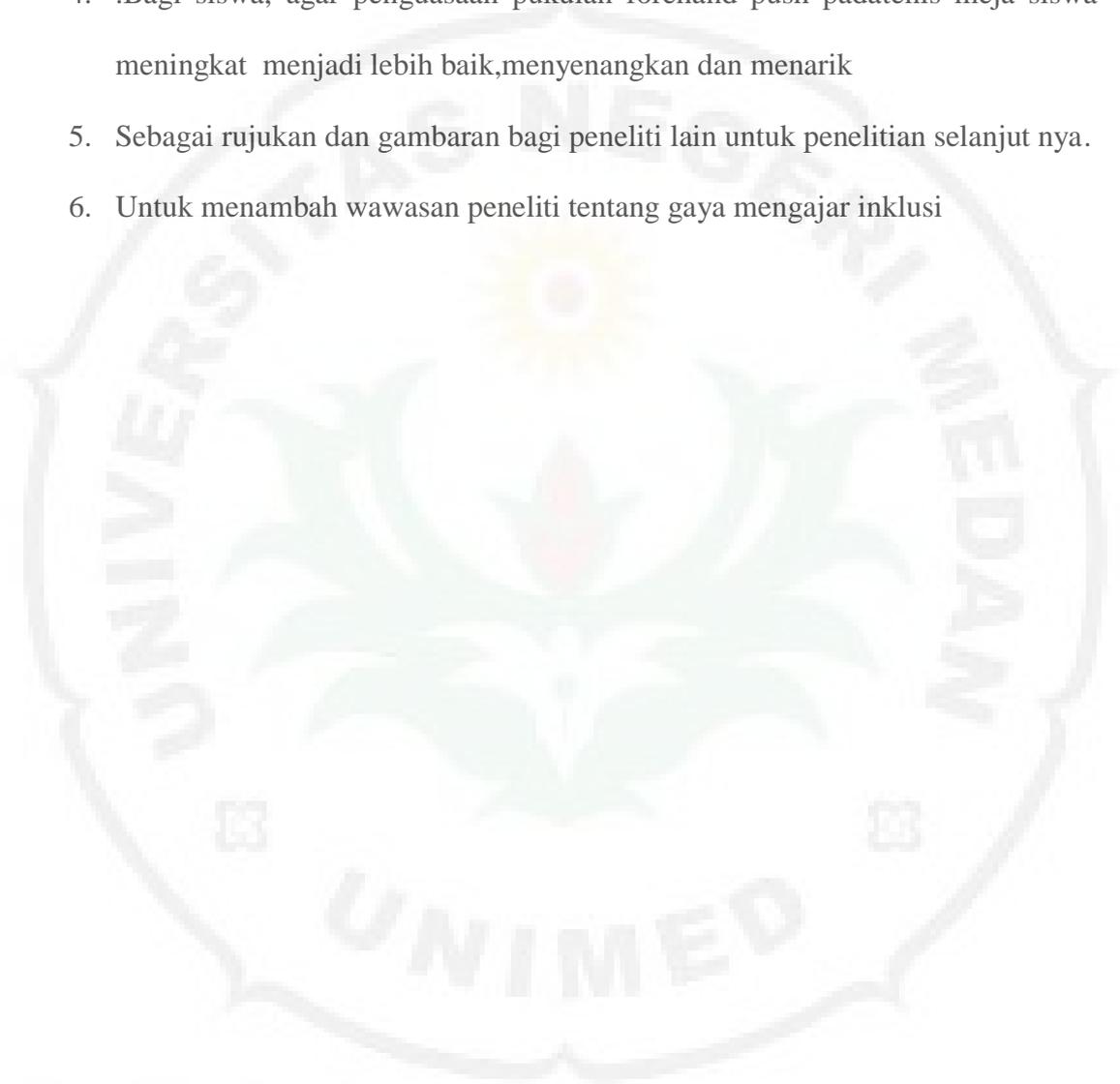
Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, tujuan penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan hasil belajar pukulan *Forehand Push* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VIII SMP Negeri1 Sei Rampah Tahun Ajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru ,diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan solusi dan juga masukan dalam permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pengusaan pukulan forehand push tenis meja.
2. Mengajak guru untuk lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang terbatas yang ada di sekolah
3. Sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani pada khususnya

4. .Bagi siswa, agar penguasaan pukulan forehand push padatenis meja siswa meningkat menjadi lebih baik,menyenangkan dan menarik
5. Sebagai rujukan dan gambaran bagi peneliti lain untuk penelitian selanjut nya.
6. Untuk menambah wawasan peneliti tentang gaya mengajar inklusi



THE
Character Building
UNIVERSITY